TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Faturrahman[1]; Farid Setiawan[2]; Windi Dwi Astuti[3]; Khaliyatul Khasanah[4]
Universitas Ahmad Dahlan
faturrahman1900031174@webmail.uad.ac.id ; windi2000031153@webmail.uad.ac.id

Abstract

Character education is a wording of education and character. Where these two words represent the entire understanding of education and character combined, namely character education is a symbol of the nation's awareness of a character or moral crisis that occurs in society. Therefore, efforts are made to provide character education which is expected to be able to help people from a character crisis by incorporating character education into the current education system through educational institutions. Several methods and research are carried out in order to achieve an appropriate approach to the success of the character education program. The need for each individual to be aware of the importance of character development in each of them is the main key to strengthening character, which can be done from the deepest outward levels, namely self, family, community, school, organization, to a wider scope, namely the Indonesian nation.

Keywords: *Education, Character, Character Strengthening*

Abstrak : Pendidikan karakter merupakan susunan kata pendidikan dan karakter. Dimana dua kata ini mewakili seluruh pemahaman tentang pendidikan serta karakter yang dipadu padankan yaitu pendidikan karakter adalah sebuah simbol kesadaran bangsa akan adanya krisis karakter atau akhlak yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu diupayakan adanya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menolong masyarakat dari krisis karakter dengan dimasukkannya pendidikan karakter kedalam sistem pendidikan saat ini melalui lembaga pendidikan. Beberapa metode dan penelitian dilakukan agar tercapainya pendekatan yang sesuai untuk mensukseskan program dari pendidikan karakter tersebut. Perlunya setiap individu sadar akan pentingnyapengembangan karakter dalam setiap diri ini merupakan kunci utama penguatan karakter bisa dilakukan dari jenjang terdalam ke luar yaitu diri, keluarga, masyarakat, sekolah, organisasi, hingga lingkup yang lebih luas yaitu bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Penguatan Karakter

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter dinilai sangat penting karena adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi krisis moral serta akhlak yang dimiliki oleh anak-anak pada masa kini. Dimana kita ketahui krisis akhlak dan moral melanda anak-anak penerus Bangsa Indonesia masa kini, seperti maraknya kasus kriminal yang dilakukan oleh anak-anak muda, maraknya tawuran juga *bullying*. Atau hal hal yang mendasar seperti kurangnya hormat serta sopan santun kepada orangtua dan guru.[1]

Menanggapi hal tersebut, modernisasi dikatakan telah membawa anak-anak kepada pengaruh buruk pada perkembangan akhlak mereka. Globalisasi memudahkan anak anak mengakses berbagai hal dengan cepat dan luas. Sehingga para oarngtua tidak bisa mengontrol anak-anak mereka secepat seperti perkembangan modern pada saat ini. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sebagaimana tujuan dari pendidikan sendiri adalah mencerdaskan kehidupan bangsa maka, pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dinilai sangatlah penting untuk mendidik akhlak dan moral anak-anak bangsa sehingga pendidikan karakter tersebut mampu menjadikan karakter setiap anak bangsa yaitu berbudi pekerti luhur. Dalam hal ini tidak hanya sekolah sebagai penanggung jawab dari penguatan pendidikan karakter anak akan tetapi melibatkan partisipasi dari orangtua guna memperlancar proses penguatan pendidikan akhlak dan karakter. Meskipun sekolah dinilai komponen penting dalam misi mengubah karakter peserta didik.[2]

METODE

Di dalam kegiatan penelitian ini, kita menggunakan salah satu metode yaitu Kepustakaan atau Library Research dengan pendekatan kualitatif. Kepustakaan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sutau informasi serta data secara mendalam dengan melalui berbagai literatur, dokumen atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang ada. Artikel ini memanfaatkan jurnal, serta sumber lainnya yang relevan. Metode studi kepustakaan dapat dijadikan sumber data atau referensi mengenai topik masalah. Metode ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai topik yang diteliti. Sasaran pada artikel ini adalah kebijakan program pendidikan karakter.

[1] Abdul Halim, 2019, Maisah, Kasful Anwar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter*, hlm. 39-78.
[2] Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana predana media group.

Tema tersebut dipilih karena jika dilihat pada pandangan saat ini, pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting untuk di berikan kepada seseorang agar seorang tersebut dapat memiliki rasa tanggung jawab, kebaikan dan lainnya, sehingga dimunculkanlah kebijakan program pendidikan karakter. Maka dari itu untuk mengetahui kebijakan program penguatan pendidikan karakter dilakukan pengumpulan data baik melalui internet maupun buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Yunani karakter yaitu charassein yang berarti mengukir atau melukis.[3] Pendidikan karakter ini, terdiri dari kata pendidikan serta karakter. Dimana pendidikan lebih kepada kata kerja dan karakter yang merujuk pada kata sifat. Yang berarti, melalui proses pendiidkan ini, yang nantinya akan menghasilhan sebuah karakter yang baik.[4]

Kemudian, menurut Doni Koesoema,pendidikan karakter adalah sebuah usaha dari seseorang untuk menjadikan dirinya menjadi seorang manusia yang berkeutamaan. Pendidikan karakter ini meruakan sebuah hasil usaha seseorang dalam mengembangkan dirinya sendiri. Awal mula, manusia tidak memiliki karakter, kemudian melalui sebuah pelatihan lantas membuat seseorang tersebut memiliki kualitas tambahan yang disebut dengan kemampuan untuk berbuat kebaikan, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan karakter menurut Muclas Samani dan Hariyanto adalah sebagai suatu hal positif apa saja yang dilakukan oleh seorang pendidik yang berpengaruh pada siswa yang diajarkannya.[5]

2. Kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan diambil dari dua kata yaitu kebijakan dan pendidikan. Pertama, istilah kebijakan adalah rangkain konsep yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam kebijakan pertimbangan akal seseorang merupakan sebuah unsur dominan adanya kebijakan yang seringkali lebih ditekankan pada faktor emosial dan irasionalnya. Namun bukan bermakna kebijakan tidak

[3] Samrin, 2016, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Al-Ta'dib, Volume 9 No. 1, hlm. 122.
[4] Munjiatun, 2018, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan, Volume 6 No. 2, hlm. 337.
[5] Ismail Marzuki*, Menelusuri Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia*, hlm. 7-8.

mnegandung unsur rasional. Kemudian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[6] Pendidikan ialah sebuah proses untuk mengetahui banyak hal umumnya melalui belajar mengajar di masyarakat yang kemudian muncullah lembaga-lembaga pendidikan untuk mewunjudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Dari situlah diperlukannya kebijakan atau aturan tertentu guna mengatur berlangsungnya proses pendidikan. Dengan begitu, adanya kebijakan pendidikan tidak dapat disalah artikan karena akan menghasilkan kekeliruan berkenaan dengan perkembangan kehidupan manusia yang senantiasa terus tumbuh dan berkembang sebagai keterikatan dengan lingkungan untuk berlangsungnya kehidupan manusia itu sendiri.[7]

3. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Makna pendidikan karakter merupakan sebuah nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan. Pengembangan karakter dapat dilakukan olehsetiap induvidu atau diri sendiri yang bisa mengembangkan karakter di dalam dirinya. Penguatan pendidikan karaker juga tergantung lingkungan sekitarnya baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lain sebagainya. Pendidikan Nasional menyampaikan tujuh prinsip utama pendidikan yaitu:

a. Kesehatan
b. Penguasaan proses-proses fundamental
c. Menjadi anggota keluarga yang berguna
d. Pekerjaan
e. Kewarganegaraan
f. Penggunaan waktu luang secara bermanfaat
g. Watak susila

[6] Undang Undang Republik Indonesia. (2003). Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
[7] Tilaar, Riant Nugroho. 2012. *Kebijakan Pendidikan.* Yogyakarta : pustaka pelajar.

Itulah tujuh prinsip utama pendidikan yang bersejarah, yang di lontarkan oleh Pendidikan Nasional.

Pendidikan ke arah terbentuknya kepribadian bangsa sudah menjadi tanggung jawab seumua guru, oleh sebab itu pembinaan karakter bangsa harus di bina oleh guru langsung. Oleh sebab itu jikalau siswa ingin di jadikan pendidikan karakter bangsa harus ditimpakan kepada guru dengan mata pelajaran tertentu seperti guru PPKN dan PAI.

Akhlak atau karakter merupakan kombinasi antara budi pekerti, adab, dan akhlak. Moral atau budi pekerti lebih mengutamakan kualitas perbuatan dan tindakan manusia, berbeda dengan etika, lebih kepada memberikan penilaian yang baik serta buruknya terhadap suatu tata cara yang diberlakukan pada lingkungan masyarakat tertentu. Dan akhlak ini ditekankan bahwa di dalam diri seseorang tersebut tertanam sebuah lebih menekankan bahwa didalam diri seseorang tersebut tertanam sebuah kepercayaan di mana kedua-duanya baik atau buruk. Karena pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak. Memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam baik atau buruknya untuk mengambil sebuah tindakan dan mewujudkan kebaiakan didalam kehidupan sehari-hari.[8]

4. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikn karakter ini adalah lanjutan serta revitalisasi dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter yang dimulai pada tahun 2010. Di dalam gerakan ini diutamakan karena beeberapa persoalan seperti banyaknya kekerasan serta tindakan intolerasni yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan negara, timbulya perilaku-perilaku yang tidak baik misalnya tindakan kekerasan di lingkungan sekolah dan masyarakat, tawuran yang dilakukan oleh siswa, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba dan lain sebagainya yang dapat mengakibakan ancaman bagi keutuhan dan masa depan bangsa.[9]

Tujuan dari program penguatan pendidikan karakter terdiri dari beberapa bagian yaitu, yang pertama untuk mengembangkan program dalam pendidikan nasional dan meletakkan makna serta nilai dari karakter, digunakan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan. Yang kedua, sebagai bekal dan pembangunan bagi generasi-

[8] Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Manajer Pendidikan, Volume 9 No.3, hlm. 465-466.
[9] Nur Khamalah, 2017, *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*, Jurnal Kependidikan, Volume 5 No. 2, hlm. 200-215.

generasi muda Indonesia untuk menghadapi perubahan-peruhaban di masa depan. Yang ketiga, menjadikan pendidikan sebagai dasar atau fondasi pendidikan yang melalui olah rasa, pikir, hati, dan raga. Yang keempat, untuk memperkokoh kapasitas ekosistem pendidikan dari anggota sekolah baik kepala sekolah, siswa, guru dan lainnya, yang dimana digunakan sebagai pendukung dalam penyebarluasan implementasi pendidikan karakter. Yang kelima, untuk membangun hubungan perlibatan masyarakat digunakan untuk sumber pembelajaran baik dalam sekolah maupun diluar. Dan yang terakhir, yang tak kalah penting yaitu untuk mempertahankan atau melestarikan budaya-budaya serta jati diri negara Indonesia dalam mendukung adanya Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM).[10]

Hingga tujuan dari program ini merupakan suatu upaya menanamkan nilai- nilai pembuatan kepribadian kepada siswa secara masif maupun efisien yang dicoba melalui lembaga pembelajaran memakai prioritas nilai tertentu, yang hendak dijadikan selaku fokus pendidikan hingga dengan praktek yang pada kesimpulannya pembelajaran kepribadian itu sendiri bisa merubah sikap, metode berfikir serta bertindak seorang anak buat jadi lebih baik lagi.[11]

5. Peraturan Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Bangsa Indonesia merupakan negara yang kaya terhadap budayanya, hingga Indonesia diketahui selaku negeri dengan kepribadiannya yang baik, sopan-santunnya, bisa saling menghargai, kerja bakti, toleransi, serta lain sebagainnya. Ialah sebagian contoh yang menempel pada harga drii negara Indonesia semenjak dulu kala. Tetapi bersamaan dengan perkembangannya era yang terus menjadi pesat, serta pula perkembangan teknologi digital yangterus menjadi ekstrem dimana segala dunia sudah merambah suatu masa yang diucap dengan industry 4.0, yang rasanya kepribadian para warga Indonseia terus menjadi menyusut akibat pertumbuhan era tersebut. Jikalau keadaan semacam ini tidak lekas diatasi ataupun tidak memperoleh atensi spesial dari pemerintah, hingga kepribadian waraga Indonesia yang populer. Dengan bermacam wataknya dapat hendak berdampak sirna apalagai pula dapat lenyap. Arnold Toynbee telah menyampaikan, "dari duapuluh peradaban dunia yang dapat dicatat, Sembilan belas hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral

[10] Daroe Iswatiningsih, 2019, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan lokal di Sekolah,* Satwika Volume 3 No. 2, hlm. 155- 164.
[11] Desy Nurlaida Khotimah, 2019*, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 2 No. 1, hlm. 28-31.

dari dalam", dan juga rusaknya akhlak serta karakter.[12] Penguatan nilai-nilai kepribadian wajib dilatih sejak dini supaya kebiasaan-kebiasaan itu bisa tercipta menjadi akhlakul karimah.

Memandang sangat berartinya dalam pengembangan pembelajaran kepribadian, hingga pemerintah Indonesia merumuskan tentang tujuan pembelajaran nasional yang terdapat ada didalam UU No. 20 tahun 2003 yang berkaitan jaringan pembelajaran nasional yang beperan dalam meningkatkan keahlian serta buat membentuk karakter suatu negara yang lebih terhormat dalam rangka buat lebih mencerdasakan kehidupan negara, ialah tujuan untuk perkemajuannya kemampuan dalam partisipan siswa biar menjadikan umat manusia lebih beriman dan lebih bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, yang mempunyai akhlakul karimah, sehat jasmani ataupun rohani, berilmu, kreatif, serta mandiri, dan jadi masyarakat yang demokratis serta bisa bertanggung jawab.

Sesuai dengan harapan tersebut dalam rangka membentuk karakter anak bangsa maka pada awal bulan September 2017 pemerintah Indonesia mengeluarkan surat peraturan presiden (PERPRES) No. 87 tahun 2017 yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PKK). Penerbitan PERPRES yang berkaitan dengan PKK itu ialah bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Menta, pula menanadai sesuatu pengakuan betapa PKK hendak mengganti arah, orientasi pada system di sekolah pada masa yang akan datang. Target utama penguatan karakter partisipan didik itu dicoba lewat harmonisasi(etik serta spiritual), olah rasa(estetik), olah piker(literasi serta numerasi) serta berolahraga(kinestik). Dalam hal ini, maka perlu adanya keterlibatan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang merupakan bagian dari pelaksanaan Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM).[13]

Dalam Perpres No.87 tahun 2017 tersebut dipaparkan ulang pada pasal 6 ayat 4 ialah penyelenggaraan PPK pada satuan pembelajaran jalan pembelajaran resmi dengan pinsip amandemen berstandar sekolah/madrasah yang seyogyanya dapat diartikan pada ayat (3) ialah tanggung jawab pimpinan satuan pembelajaran resmi serta guru-guru "setelah itu buat bisa mengimplementasikan pasal 6 ayat 4 serta pasal 14 Prepres Nomor 87 tahun 2017 tersebut ditetapkan "perkemendikbud No. 20 tahun 2018 yang berkaitan dengan Pengauatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan resmi

[12] Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2011
[13] Taufiqurrahman. (2019, juni). *PENGUATAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN SISTEM PERSEKOLAHAN*. Jurnal penelitian ilmu sosial dan keagamaan islam, hlm.2.

."pada pasal 1 ayat 2 diterangkan kalau "satuan pembelajaran resmi, yang diucap dengan nama sekolah yaitu merupakan kelompok layanan pembelajaran yang menyelenggarakan pembelajaran resmi, dengan terstruktur serta bertingkat yang terdiri atas tingkat Taman Anak-anak (TK), satuan pembelajaran tingkat pendidikan dasar, serta satuan pendidikan tingkat menengah.[14]

Atas dasar pesan PERPRES itu gimana satuan pembelajaran wajib dapat mengguanakan hari-hari disekolah ialah bertujuan buat mendesak pembelajaran yang bermutu serta membentuk kepribadian tiap siswa. Hingga dalam konteks ini hari-hari pembelajaran di sekolah ialah bukan maksud dari penyelenggaraan PPK, akan tetapi selaku tempat buat mencapai sasaran PPK ialah mewujudkan kompetensi partisipan didik dalam mempraktikan point-point penting Pancasila yang tercantum point-point yang religius, jujur, toleransi, rajin, ulet serta dapat bisa bertanggung jawab.

Pada penerbitaan surat PERPRES tentang penguatan pembelajaran kepribadian (PKK) tersebut dimulai dari menguasai keputusan-keputusan pemerintah yang lalu. Peraturan-peraturan yang bisa menunjang keputusan penguatan pembelajaran kepribadian dalam 10 tahun terakhir diteangkan dibawah ini:

a. UU No. 20 tahun 2003 berkaitan dengan system pendidikan nasional
b. Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PKK).
c. Persatuan mentri Pendidikan serta Kebudayaan No. 21 tahun 2015 berkaitan dengan gerakan pembudayaan karakte di sekolah.
d. Pekemendikbud No. 23 tahun 2015 berkaitan dengan budi pekerti.
e. Perkemendikbud No. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakte pada intansi pendidikan resmi.
f. Peraturan gubernur (pergub) No. 86 tahun 2019 berkaitan dengan upaya pencegahan tindakan kekerasan pada lembaga pendidikan.[15]

[14] Nurdiyana. (2020 September), *IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)*. Jurnal pendidikan kewarganegaraan. hlm. 109.
[15] Zakaria. (2021 Februari), *ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DI ERA INDUSTRI*, *e-journal stai-binamadani,* hlm.7-9.

KESIMPULAN

Makna pendidikan karakter merupakan sebuah nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan. Tujuan dari penguatan pendidikan karakter itu sendiri suatu upaya menanamkan nilai- nilai pembuatan kepribadian kepada siswa secara masif maupun efisien yang dicoba melalui lembaga pembelajaran memakai prioritas nilai tertentu, yang hendak dijadikan selaku fokus pendidikan hingga dengan praktek yang pada kesimpulannya pembelajaran kepribadian itu sendiri bisa merubah sikap, metode berfikir serta bertindak seorang anak buat jadi lebih baik lagi. Dalam hal membentuk karakter anak bangsa maka pada awal bulan September 2017 pemerintah Indonesia mengeluarkan surat peraturan presiden (PERPRES) Nomor 87 tahun 2017 tentang pengauatan penndidikan karakter (PKK).

DAFTAR PUSTAKA

Halim, A., Maisah, & Kasful Anwar. US. (2019). *Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter*.

Ismail, M. (n.d.). *Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter dan Implementasinya di Indonesia*. 1–17.

Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, *3*(2), 155. https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164

Kebijakan pendidikan : pengantar untuk memahami kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan sebagai kebijakan publik / H.A.R. Tilaar, Riant Nugroho | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (n.d.). Retrieved April 27, 2021, from https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=315031

Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Kependidikan*, *5*(2), 200–215.

Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 28–31. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2928

Munjiatun. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, *6*(2), 334–349.

Musawwamah, S., & Taufiqurrahman, T. (2019). Penguatan Karakter Dalam Pendidikan Sistem Persekolahan (Implementasi Perpres Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *16*(1), 40. https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2369

N, O. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, *9*(manager pendidikan), 464–468.

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, *9*(1), 120–143. https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-ni-71618df5.pdf

Zakaria. (2021). *Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter (ppk) dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di era industri 4.0*. *4*(1), 1–13.